

## Penyuluhan Pengendalian Penyalahgunaan Narkoba sebagai Upaya Mewujudkan Kesehatan Lingkungan di Desa Lasunapa

*(Counseling on Drug Abuse Control as an Effort to Achieve Environmental Health in Lasunapa Village)*

Nurchayani<sup>1\*</sup>, Windi Egidya Putri<sup>1</sup>, Zum Noversa Riala<sup>1</sup>, Wa Ode Fatima<sup>1</sup>, Candra Kirana<sup>1</sup>,  
Ikhsan Dwianto<sup>1</sup>, Nur Juliana<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Universitas Karya Persada Muna

Jln. Gambas, Kel. Sidodadi, Kec. Batalaiworu, Kab. Muna

\*E-mail Korespondensi: [cahyaniur286@gmail.com](mailto:cahyaniur286@gmail.com)

### ABSTRACT

*Drug abuse is one of the major public health problems that adversely affects individual health, social life, and environmental quality. Preventive efforts through health education are considered an effective promotive and preventive strategy to improve public knowledge and awareness of the dangers of drug abuse. This community service program aimed to enhance the knowledge, awareness, and participation of the community in controlling drug abuse as an effort to promote environmental health in Lasunapa Village, Duruka District, Muna Regency. The methods employed included coordination with the village government, health education through interactive lectures, discussion and question-and-answer sessions, and evaluation using pre-test and post-test assessments. The target participants consisted of village officials, community leaders, health cadres, youth representatives, and members of the general public, totaling 40 participants. The results indicated that the health education program was successfully implemented and received active participation from the participants. The average knowledge score increased from 62.5 in the pre-test to 88.7 in the post-test, demonstrating an improvement in participants' understanding of the dangers of drug abuse and its prevention. Furthermore, most participants expressed positive evaluations regarding the educational materials and the implementation of the program. In conclusion, the community service activity was effective in improving public knowledge and awareness while fostering a collective commitment to creating a healthy, safe, and drug-free environment.*

**Keywords:** health education, drug abuse, environmental health, community, prevention.

### ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap kesehatan individu, kehidupan sosial, serta kualitas lingkungan. Upaya pencegahan melalui penyuluhan menjadi salah satu strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengendalian penyalahgunaan narkoba sebagai upaya mewujudkan kesehatan lingkungan di Desa Lasunapa, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna. Metode yang digunakan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa, penyuluhan melalui ceramah interaktif, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah perangkat desa, tokoh masyarakat, kader kesehatan, pemuda, dan masyarakat umum yang berjumlah 40 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan berjalan dengan baik dan memperoleh partisipasi aktif dari peserta. Rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 62,5 pada pre-test menjadi 88,7 pada post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan upaya pencegahannya. Selain itu, sebagian besar peserta memberikan penilaian baik terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta mendorong terbentuknya komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

**Kata kunci:** penyuluhan, penyalahgunaan narkoba, kesehatan lingkungan, masyarakat, pencegahan.

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang hingga saat ini masih menjadi ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia dan pembangunan nasional. Penyalahgunaan narkotika tidak hanya berdampak pada gangguan kesehatan fisik, psikologis, dan sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya angka kriminalitas, menurunnya produktivitas masyarakat, serta terganggunya ketertiban dan keamanan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian penyalahgunaan narkoba perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat (Inayah & Furi, 2020; Akhmaddhian et al., 2023).

Lingkungan desa memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba karena masyarakat desa merupakan garda terdepan dalam membangun lingkungan yang sehat dan aman. Namun, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai jenis narkoba, dampak penyalahgunaan, serta upaya pencegahan menyebabkan masyarakat, khususnya remaja dan kelompok usia produktif, menjadi lebih rentan terhadap pengaruh peredaran narkoba. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari penyalahgunaan narkoba melalui peningkatan kesadaran kolektif (Kartika et al., 2024; Dachi et al., 2025). Desa La Sunapa sebagai salah satu desa di Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna, memerlukan upaya preventif dalam pengendalian penyalahgunaan narkoba melalui peningkatan kapasitas masyarakat. Meskipun belum terdapat laporan kasus yang tinggi di tingkat desa, pendekatan pencegahan sejak dini merupakan strategi yang lebih efektif dibandingkan penanganan setelah terjadinya penyalahgunaan. Penguatan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun ketahanan keluarga dan komunitas terhadap ancaman penyalahgunaan narkotika (United Nations Office on Drugs and Crime [UNODC], 2023; Badan Narkotika Nasional [BNN], 2023).

Desa La Sunapa sebagai salah satu wilayah yang sedang berkembang memerlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai bagian dari pembangunan kesehatan lingkungan. Penyuluhan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai dampak kesehatan, sosial, ekonomi, dan hukum akibat penyalahgunaan narkoba sehingga mampu menumbuhkan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan yang sehat, aman, produktif, dan bebas narkoba. Keterlibatan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tenaga kesehatan, dan generasi muda diharapkan dapat memperkuat gerakan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara berkelanjutan (Kadir, 2025; Kartika et al., 2024).

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga memengaruhi kualitas kesehatan lingkungan melalui meningkatnya perilaku berisiko, gangguan ketertiban sosial, melemahnya fungsi keluarga, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Dalam perspektif kesehatan masyarakat, lingkungan sosial yang aman, kondusif, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung tercapainya derajat kesehatan yang optimal. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat menjadi bagian dari strategi promotif dan preventif dalam mewujudkan kesehatan lingkungan yang berkelanjutan (WHO, 2021; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi penyuluhan pengendalian penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan kesehatan lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan kegiatan penyuluhan yang umumnya hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan individu, kegiatan ini melibatkan pemerintah desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan pemuda sebagai agen perubahan dalam membangun lingkungan yang sehat, aman, dan bebas narkoba. Pendekatan kolaboratif tersebut diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan program pencegahan di tingkat komunitas (World Health Organization [WHO], 2021; Kartika et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat Desa La Sunapa dalam pengendalian penyalahgunaan narkoba sebagai upaya mewujudkan kesehatan lingkungan yang aman, sehat, dan bebas dari penyalahgunaan narkotika.

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Tempat dan waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di **Balai Desa La Sunapa**, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, pada bulan Juli 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai upaya preventif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas narkoba. Kegiatan meliputi tahap persiapan, koordinasi dengan pemerintah desa, pelaksanaan penyuluhan, diskusi interaktif, serta evaluasi hasil kegiatan. Pemanfaatan Balai Desa La Sunapa sebagai lokasi kegiatan dipilih karena mudah dijangkau oleh masyarakat dan mendukung partisipasi peserta selama pelaksanaan penyuluhan.

### 2. Khalayak Sasaran/ Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 40 orang masyarakat Desa La Sunapa yang terdiri atas perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, kader kesehatan, remaja, dan masyarakat usia produktif. Peserta dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu individu yang memiliki peran strategis dalam penyebaran informasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat. Mitra kegiatan adalah Pemerintah Desa La Sunapa yang berperan dalam koordinasi, penyediaan tempat, mobilisasi peserta, serta mendukung keberlanjutan program edukasi di tingkat desa.

### 3. Metode pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan, meliputi koordinasi dengan Pemerintah Desa La Sunapa, penyusunan materi penyuluhan, pembuatan media edukasi (slide presentasi, leaflet, dan kuesioner), serta penyiapan sarana dan prasarana kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan, dilakukan melalui metode ceramah menggunakan media presentasi mengenai pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor risiko penyalahgunaan, dampak kesehatan, dampak sosial, konsekuensi hukum, serta strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat.
3. Diskusi dan Tanya Jawab, bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, maupun pertanyaan terkait penyalahgunaan narkoba sehingga terjadi komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta.
4. Evaluasi Pengetahuan, Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri atas 15 pertanyaan pilihan ganda mengenai pengertian narkoba, jenis narkoba, faktor risiko, dampak kesehatan, dampak sosial, aspek hukum, dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Selain itu digunakan lembar observasi keaktifan peserta dan angket kepuasan menggunakan skala Likert 1–5.

### 4. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

#### Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diukur berdasarkan ketercapaian setiap tahapan pelaksanaan. Pada tahap koordinasi, indikator keberhasilan ditandai dengan terlaksananya koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan Pemerintah Desa Lasunapa serta tersusunnya jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap penyuluhan, keberhasilan diukur dari tingkat partisipasi peserta, yaitu minimal 80% dari peserta yang diundang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Selanjutnya, pada tahap diskusi, indikator keberhasilan ditunjukkan oleh keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan berdiskusi mengenai materi bahaya penyalahgunaan narkoba serta upaya pencegahannya.

Pada tahap evaluasi, keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan adanya peningkatan rata-rata nilai post-test dibandingkan dengan pre-test, yang menunjukkan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dinilai dari tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan

penyuluhan, dengan target minimal 80% peserta memberikan penilaian dalam kategori baik atau sangat baik terhadap materi, metode penyampaian, serta penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan.

#### **5. Metode evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Instrumen evaluasi meliputi kuesioner pre-test dan post-test, lembar observasi keaktifan peserta, serta angket kepuasan peserta menggunakan skala Likert lima poin. Skor pre-test dan post-test dihitung untuk memperoleh nilai rata-rata, simpangan baku, serta persentase peningkatan pengetahuan peserta. Sebelum dilakukan uji perbedaan, data diuji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk. Apabila data berdistribusi normal, perbedaan skor pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-test. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal digunakan Wilcoxon Signed-Rank Test dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Data kehadiran, keaktifan peserta, dan tingkat kepuasan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk frekuensi, persentase, dan narasi untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa La Sunapa, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna, dengan sasaran masyarakat desa, khususnya remaja dan pemuda yang berpotensi menjadi kelompok rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu upaya mewujudkan kesehatan lingkungan yang aman, sehat, dan produktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Materi yang diberikan meliputi pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, faktor penyebab penyalahgunaan, dampak terhadap kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan oleh individu, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan edukatif ini sejalan dengan kebijakan Badan Narkotika Nasional (BNN) yang menempatkan edukasi masyarakat sebagai salah satu strategi utama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta mengikuti pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai penyalahgunaan narkoba. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta sebesar 62,5, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40. Dari 40 peserta yang mengikuti kegiatan, hanya 14 orang (35%) yang memiliki kategori pengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai bahaya narkoba, terutama terkait dampak kesehatan, konsekuensi hukum, serta peran masyarakat dalam upaya pencegahan. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai penyalahgunaan narkoba masih sangat diperlukan sebagai langkah preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Setelah penyuluhan selesai dilaksanakan, dilakukan post-test sebagai bentuk evaluasi terhadap efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai peserta meningkat menjadi 88,7, atau mengalami peningkatan sebesar 26,2 poin dibandingkan sebelum penyuluhan. Nilai tertinggi meningkat dari 85 menjadi 100, sedangkan nilai terendah meningkat dari 40 menjadi 70. Selain itu, jumlah peserta yang memiliki kategori pengetahuan baik meningkat dari 14 orang (35%) menjadi 36 orang (90%), atau mengalami peningkatan sebesar 55%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan zat adiktif. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan yang positif.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan**

| <b>Indikator</b>        | <b>Sebelum<br/>Penyuluhan (Pre-<br/>test)</b> | <b>Sesudah<br/>Penyuluhan (Post-<br/>test)</b> | <b>Peningkatan</b>      |
|-------------------------|-----------------------------------------------|------------------------------------------------|-------------------------|
| Jumlah peserta          | 40 orang                                      | 40 orang                                       | -                       |
| Rata-rata nilai         | 62,5                                          | 88,7                                           | 26,2                    |
| Nilai tertinggi         | 85                                            | 100                                            | 15                      |
| Nilai terendah          | 40                                            | 70                                             | 30                      |
| Pengetahuan baik, n (%) | 14 orang (35%)                                | 36 orang (90%)                                 | 55,0 poin<br>persentase |

**Keterangan: Kategori pengetahuan ditetapkan berdasarkan persentase skor kuesioner, yaitu baik (76–100), cukup (56–75), dan kurang ( $\leq 55$ ) mengacu pada Arikunto (2013).**

Selain peningkatan pengetahuan, evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang sangat positif terhadap penyuluhan. Dari 40 peserta yang hadir, sebanyak 38 orang (95%) mengikuti kegiatan hingga selesai. Selama sesi diskusi berlangsung, 28 orang (70%) aktif mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan mengenai berbagai permasalahan penyalahgunaan narkoba yang berpotensi terjadi di lingkungan desa. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan mampu menciptakan komunikasi dua arah sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Hasil evaluasi kepuasan juga menunjukkan bahwa 37 peserta (92,5%) menyatakan materi yang disampaikan mudah dipahami, sedangkan 39 peserta (97,5%) menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan manfaat bagi mereka. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta mencapai 95% dengan kategori baik hingga sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa La Sunapa dan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba sebagai bagian dari upaya mewujudkan kesehatan lingkungan.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan**

| <b>Indikator</b>                            | <b>Hasil</b>     |
|---------------------------------------------|------------------|
| Jumlah peserta yang hadir                   | 40 orang         |
| Kehadiran peserta hingga kegiatan selesai   | 38 orang (95%)   |
| Peserta aktif bertanya atau berdiskusi      | 28 orang (70%)   |
| Peserta menyatakan materi mudah dipahami    | 37 orang (92,5%) |
| Peserta menyatakan kegiatan bermanfaat      | 39 orang (97,5%) |
| Tingkat kepuasan peserta (baik–sangat baik) | 95%              |

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Selain itu, tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang besar terhadap isu pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh keterlibatan Pemerintah Desa Lasunapa yang membantu proses koordinasi, mobilisasi peserta, dan penyediaan sarana kegiatan. Kolaborasi antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya komitmen bersama untuk

melakukan upaya pencegahan secara berkelanjutan melalui peran keluarga, sekolah, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengendalian penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu upaya mewujudkan kesehatan lingkungan di Desa Lasunapa.

**Tabel 3. Analisis Hasil Kegiatan Berdasarkan Indikator, Temuan, dan Rujukan Teori/Kebijakan**

| No | Indikator                             | Temuan Hasil Kegiatan                                   | Rujukan Teori/Kebijakan                                    |
|----|---------------------------------------|---------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1  | Peningkatan pengetahuan masyarakat    | Rata-rata nilai meningkat dari 62,5 menjadi 88,7        | BNN RI (2021); Kemenkes RI (2019)                          |
| 2  | Peningkatan kategori pengetahuan baik | Meningkat dari 35% menjadi 90%                          | Notoatmodjo (2018); BNN RI (2021)                          |
| 3  | Partisipasi peserta                   | 70% peserta aktif bertanya dan berdiskusi               | Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2018)            |
| 4  | Kehadiran peserta                     | 95% peserta mengikuti kegiatan hingga selesai           | Kemenkes RI (2019)                                         |
| 5  | Kepuasan peserta                      | 95% peserta menyatakan kegiatan baik hingga sangat baik | UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika; BNN RI (2021) |

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu penyuluhan sehingga pembahasan materi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam, serta perbedaan tingkat pendidikan peserta yang menyebabkan adanya variasi dalam pemahaman materi. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui penggunaan bahasa yang sederhana, pemberian contoh kasus yang dekat dengan kehidupan masyarakat, serta diskusi interaktif yang memungkinkan peserta memperoleh penjelasan secara langsung dari narasumber.

Secara keseluruhan, kegiatan Penyuluhan Pengendalian Penyalahgunaan Narkoba sebagai Upaya Mewujudkan Kesehatan Lingkungan di Desa La Sunapa, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Masyarakat semakin memahami bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga dapat mengganggu ketahanan keluarga, keamanan sosial, serta kualitas kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, Badan Narkotika Nasional, tokoh masyarakat, dan keluarga agar tercipta lingkungan yang sehat, aman, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

Adapun hasil dokumentasi dari kegiatan Pengendalian Penyalahgunaan Narkoba di Desa Lasunapa dapat dilihat dari hasil berikut.



**Gambar 1**  
**Foto bersama Tim Pelaksana**  
**Dan Peserta Kegiatan**



**Gambar 2**  
**Pelaksanaan Penyuluhan**

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pengendalian penyalahgunaan narkoba di Desa La Sunapa, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 62,5 pada saat *pre-test* menjadi 88,7 pada saat *post-test*, sedangkan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 35% menjadi 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan indikator proses yang baik, ditandai dengan 95% peserta mengikuti kegiatan hingga selesai, 70% peserta berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi, 92,5% peserta menyatakan materi mudah dipahami, 97,5% menyatakan kegiatan bermanfaat, dan tingkat kepuasan peserta mencapai 95%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan mendapat respons positif dari masyarakat sebagai bagian dari upaya mewujudkan lingkungan yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Lasunapa, Kecamatan Duruka, Kabupaten Muna, atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Lasunapa yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Karya Persada Muna melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dapat terus terjalin dalam mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba serta mewujudkan lingkungan yang sehat, aman, dan produktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Akhmaddhian, S., Anugrah, D., Hidayat, S., Bahtiar, M. B., Rifai, I. J., Fadilah, D. A., et al. (2023). *Penyuluhan Hukum Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Bantuan Hukum di Desa Ciomas, Ciawigebang*. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 270–278.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelaksanaan program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika (P4GN)*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Badan Narkotika Nasional. (2023). *Indonesia drugs report 2023*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Dachi, D. S., Simangunsong, G. P. D., Pakpahan, F., Sihotang, F. D., Barus, F. E., & Zai, E. O. (2025). *Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkoba dalam Upaya Membangun Generasi Sehat di Desa Lumban Gurning*. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 30–38.
- Inayah, Z., & Furi, F. E. A. (2020). *Sosialisasi Dampak Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Masyarakat Desa Modong Kabupaten Sidoarjo*. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health*, 1(1), 1–6.
- Kadir, A. (2025). *Penyuluhan Hukum Bahaya Narkoba bersama Badan Narkotika Kabupaten Tangerang di Desa Pangkalan Teluknaga*. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 4(2), 130–139.
- Kartika, R., Alim, S., Wulansari, I., Roby, F., & Suhartoyo. (2024). *Membangun Masyarakat Sadar Narkoba: Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Implementasinya pada Kesehatan di Kelurahan Sukalaksana Kecamatan Curug*. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 5(2), 146–154.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Pedoman pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- United Nations Office on Drugs and Crime. (2023). *World Drug Report 2023*. United Nations.
- World Health Organization. (2021). *Health promotion for improved public health*. World Health Organization.